

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mobilitas fisik pada pasien post operasi *hernioraphy* dengan menerapkan intervensi mobilisasi dini di RS Bhayangkara Ruwa Jurai Lampung. Dari hasil analisis dan evaluasi yang telah disampaikan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Studi menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan gangguan mobilitas fisik pada pasien post operasi *hernioraphy* di RS Bhayangkara Ruwa Jurai Lampung tahun 2025 yaitu faktor internal mencakup gangguan mobilisasi post operasi yaitu nyeri, kurang pengetahuan, kelelahan, kelemahan otot, serta risiko infeksi. Faktor eksternal mencakup pembatasan aktivitas fisik dalam bekerja yang disarankan oleh dokter, kurangnya dukungan mobilitas dari perawat dan keluarga, serta kondisi fisik ruang perawatan.
2. Studi menunjukkan bahwa intervensi edukasi mobilisasi dini terbukti efektif dalam mobilitas fisik pada Tn. N post operasi *hernioraphy* di RS Bhayangkara Ruwa Jurai Lampung. Intervensi yang diberikan dapat memperbaiki pemahaman pasien mengenai pentingnya mobilisasi dini, sehingga mereka lebih termotivasi dan mampu melaksanakan teknik teknik yang diajarkan.
3. Studi menunjukkan bahwa pasien post operasi *hernioraphy* di RS Bhayangkara Ruwa Jurai Lampung, mengalami peningkatan mobilitas fisik secara bertahap setelah diberikan implementasi mobilisasi dini yang terstruktur. Mulai dari latihan gerak pada tahap awal hingga kemampuan berjalan mandiri dengan sedikit bantuan pada tahap akhir, hasil ini menunjukkan efektivitas pendekatan perawatan yang terarah terhadap pemulihan pasien post operasi *hernioraphy*.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dari penelitian mengenai mobilitas fisik pada pasien post operasi *hernioraphy* dengan menerapkan intervensi edukasi mobilisasi dini di RS Bhayangkara Ruwa Jurai Lampung,

berikut beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi acuan bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di masa yang akan datang:

### **1. Peningkatan Program Mobilisasi Dini**

Mengingat efektivitas intervensi mobilisasi dini dalam meningkatkan tingkat pengetahuan dan mobilitas fisik pasien, disarankan agar program mobilisasi ini diperluas cakupannya. Pelaksanaan program ini bisa dilakukan secara rutin dan terstruktur, serta mencakup lebih banyak pasien yang menjalani operasi *hernioraphy* maupun operasi lainnya yang memerlukan mobilisasi dini.

### **2. Pelatihan bagi Tenaga Kesehatan**

Disarankan agar tenaga kesehatan, khususnya perawat dan fisioterapis, mendapatkan pelatihan berkala mengenai teknik-teknik mobilisasi dini. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan tenaga kesehatan dalam memberikan intervensi yang efektif kepada pasien, sehingga hasil yang dicapai dapat lebih optimal.

### **3. Pengembangan Materi Mobilisasi Dini**

Materi mobilisasi dini yang diberikan kepada pasien perlu dikembangkan lebih lanjut. Pengembangan ini bisa meliputi pembuatan panduan tertulis, video tutorial, dan modul pelatihan yang mudah dipahami oleh pasien dengan berbagai latar belakang pendidikan. Materi mobilisasi dini yang interaktif dan menarik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi pasien dalam melaksanakan mobilisasi dini.

### **4. Pendampingan Pasien Post Operasi**

Disarankan agar dilakukan pendampingan secara intensif kepada pasien post operasi *hernioraphy*, terutama dalam periode awal setelah operasi. Pendampingan ini dapat berupa kunjungan harian oleh perawat atau fisioterapis untuk memantau dan memastikan bahwa pasien melakukan mobilisasi sesuai dengan teknik yang telah diajarkan.

### **5. Penelitian Lanjutan**

Untuk memastikan bahwa hasil penelitian ini dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas, disarankan agar dilakukan penelitian lanjutan

dengan melibatkan lebih banyak sampel dan variasi kondisi pasien. Penelitian lanjutan ini juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi keberhasilan mobilisasi dini, seperti tingkat pendidikan pasien, dukungan keluarga, dan kondisi fisik sebelum operasi.

## **6. Kolaborasi Antar Disiplin**

Disarankan agar terdapat kolaborasi yang lebih erat antara berbagai disiplin ilmu dalam menangani pasien post operasi. Kolaborasi antara dokter bedah, perawat, fisioterapis, dan ahli gizi dapat memberikan pendekatan yang holistik dan komprehensif dalam perawatan pasien, sehingga meningkatkan hasil akhir yang lebih baik.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan mobilitas fisik pasien post operasi *hernioraphy* di RS Bhyangkara Ruwa Jurai Lampung dapat meningkat secara signifikan, serta memberikan dampak positif terhadap pemulihan pasien secara keseluruhan.